

BAB III

FOOD COURT MAL PACIFIC PLACE

3.1 Tinjauan Lapangan

3.1.1 Data Pengguna

Mayoritas dari pelanggan yang mengunjungi mal Pacific Place ini memiliki latar belakang dari berbagai daerah di Indonesia bahkan mancanegara. Karena mal ini terletak di daerah eksklusif pusat perkantoran SCBD, banyak yang berkunjung untuk menikmati fasilitas hiburan atau beberapa pengunjung lainnya hanya sekedar berkunjung untuk kuliner yang ada pada Mal Pacific Place. Pada akhir pekan, mayoritas pengunjung didominasi keluarga dan anak – anak.



Gambar 3.1 Interior *food court* mal Pacific Place
Sumber : Analisa site (Nelson.2022)

Food court mal Pacific Place menyediakan berbagai fasilitas dan banyak pilihan dan variasi makanan, yang mana mengundang para tamu untuk mencoba menu makanan yang dihidangkan dari masing-masing *booth*. Dengan banyaknya variasi dan pilihan makanan pada area *food court*, maka tentu akan mendorong banyak *customer* yang berkunjung menikmati

fasilitas dan berbagai macam pilihan makan. Dengan begitu, maka tentu akan mendongkrak nama dan berdampak pada eksistensi dari *food court* mal Pacific Place.



Gambar 3.2 Acara Christmas di Mal Pacific Place
Sumber: [megapolitan/546467/sambut-natal-dan-tahun-baru-pacific-place-mall](https://www.megapolitan.com/546467/sambut-natal-dan-tahun-baru-pacific-place-mall)

Data ini diambil dari hasil wawancara secara langsung beberapa pengunjung *food court* mal Pacific Place dan pengamatan ke lokasi *site* secara langsung. Wawancara dan pengamatan dilakukan secara langsung pada bulan November 2022.

3.1.2 Data Lokasi

Pacific Place adalah sebuah mal perbelanjaan yang terletak di lingkungan Sudirman kav 52-53, Senayan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Bangunan ini terbagi menjadi tiga bagian berbeda: mal Pacific Place bertingkat enam, pusat perkantoran *One Pacific Place*, dan tiga menara hotel The Ritz-Carlton Pacific Place. Semuanya dibangun pada 2000. Mal Pacific Place dibuka sejak tanggal 26 November 2007. Mal

Pacific Place merupakan suatu pusat perbelanjaan delapan lantai dengan luas lantai sewa sebesar 80.698 m²

3.1.3 Pola Aktivitas Pengguna

Mal Pacific Place merupakan tempat pembelanjaan dan juga tempat hiburan yang berlokasi di Kawasan *prestige* di Jakarta. Pengunjung yang mendatangi *food court* mal Pacific Place ini berasal dari seluruh kalangan dan seluruh umur. Banyak *spot-spot* yang estetik dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan hiburan yang menarik, maka mal ini sangat di minati oleh keluarga, anak muda, karyawan perkantoran bahkan anak-anak untuk berkunjung menikmati suasana dan fasilitas yang dimiliki oleh *food court* mal Pacific Place. Pada waktu hari besar seperti Natal dan Tahun Baru, pengunjung meningkat drastis hingga mencapai peningkatan 30% dibandingkan dengan hari - hari biasa.

Pengunjung yang datang mulai dari memilih *spot* tempat duduk terlebih dahulu, lalu di lanjut melihat-lihat *booth* makanan untuk mempersiapkan hidangan yang akan di pesan, lalu menikmati makanan serta bercengkrama atau mengobrol, kemudian bersiap untuk keluar *foodcourt*.

Data ini diambil dari hasil wawancara secara langsung oleh beberapa pengunjung *food court* mal Pacific Place dan pengamatan ke lokasi *site* secara langsung. Wawancara dan pengamatan dilakukan secara langsung pada bulan November 2022.

3.2 Data Site, Arsitektur Bangunan, dan Desain Interior *Existing*

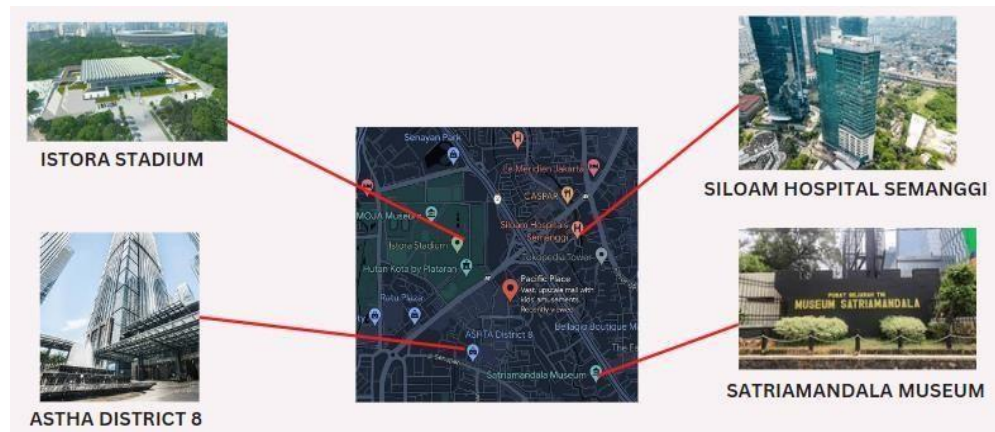
3.2.1 Data Site

Lokasi yang digunakan berada di mal Pacific Place yang berlokasi di SCBD (Sudirman *Central Business District*). SCBD merupakan suatu kawasan bisnis yang terletak di Jakarta Selatan, DKI Jakarta.



Gambar 3.3 Tampak food court mal Pacific Place
Sumber : [pinterest.com/pin/mall-pacific-place-jakarta](https://www.pinterest.com/pin/mall-pacific-place-jakarta)

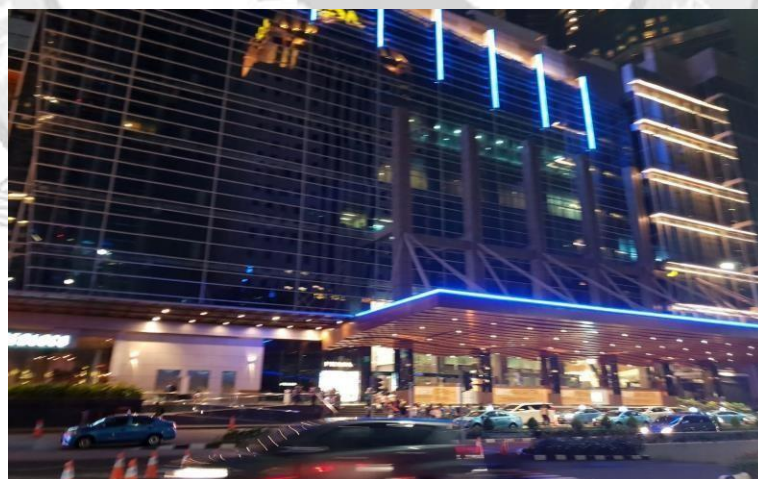
Mal Pacific Place ini terletak berdekatan dengan berbagai bangunan penting dan berbagai obyek wisata lainnya. Mal Pacific Place ini hanya berjarak 0,4 KM dari Stadion Gelora Bung Karno yang merupakan stadion Nasional. Kawasan SCBD ini merupakan kawasan elite yang dikelilingi dengan bangunan - bangunan tinggi perkantoran, hiburan, dan berlokasi di Jakarta Pusat.



Gambar 3.4 Letak dan jarak kisaran mal Pacific Place

Sumber : Data Pribadi (Nelson S.2022)

Pada gambar di atas, mal Pacific Place sangat berdekatan dengan berbagai fasilitas umum penting lainnya, seperti Stadion Istora dengan jarak hanya 2.9 KM, ke Ashta District 8 berjarak kisaran 2.3 KM, menuju rumah sakit Siloam Semanggi berjarak kisaran 4.6 KM dan ke Satria Mandala museum berjarak hanya 1.8 KM.



Gambar 3.5 Kondisi Lingkungan sekitar Mal Pacific Place

Sumber : mall-di-jabodetabek-yang-punya-mushola-nyaman-dan-menawan

3.2.2 Arsitektur Bangunan Mal Pacific Place

Gedung Mal Pacific Place adalah salah satu gedung tinggi yang mendominasi di Jakarta Pusat, dengan peringkat ke-20. Gedung ini memiliki ketinggian hingga 190 meter dengan total 37 lantai. Konsep yang ada dalam desain gedung Pacific Place yaitu bangunan yang ramah akan lingkungan (*green building*). Dimaksimalkan pula penghijauan di sekitaran gedung. Selain di sekitaran gedung, adanya *rooftop* yang didesain dengan penghijauan yang merata. Di *rooftop* ini desain arsitektur lansekap yang dipakai juga memaksimalkan dan mendukung adanya area penghijauan.

Pada *food court* mal Pacific Place, dari segi pemakaian listrik berada di bawah standar GBCI Indonesia. Lampu-lampu yang digunakan adalah lampu yang hemat energi, sehingga listrik maupun energi yang dipakai tidak terlalu banyak seperti mal-mal pada umumnya di daerah Jakarta. Pencahayaan pada bangunan dibuat seminimal mungkin.

Material pada pembangunan yang dipakai dalam desain bangunan ini sebagian besar merupakan material daur ulang, sehingga ramah terhadap lingkungan. Penggunaan tanaman produktif hingga banyak pemasangan kampanye hemat energi dan aksi hijau juga menambah rasa tanggungjawab terhadap lingkungan.

Maka dari itu, Mal Pacific Place ini mendapatkan sertifikat Platinum: sertifikat tertinggi yang diberikan GBCI yaitu karena pemeliharaan eksterior dan interior bangunan yang sangat memadai.



Gambar 3.6 Tampak Eksterior Mal Pacific Place
Sumber : hotel/indonesia/the-ritz-carlton-jakarta-pacific-place-hotel

3.2.3 Desain Interior *Food court Existing*

Konsep yang digunakan pada interior *existing food court* mal Pacific Place ini menggunakan konsep “*Simple Urban Food Court*” yang berfokus untuk kenyamanan *customer* berupa pelayanan dan produk yang bagus, serta peletakan tempat yang nyaman. Kapasitas ruang interior mencapai 600orang secara keseluruhan ini tentu menarik pengunjung karena tempatan ruang yang luas.

Pada area *food court* Mal Pacific Place ini memiliki banyak *stand* dengan berbagai variasi dan jenis makanan. Area *food court* ini memiliki akses keluar dan masuk yang cukup besar, yang memberi kesan *welcome* kepada seluruh pengunjung. Pintu akses keluar masuk terdapat dua akses dari sisi yang sama, dan terdapat toilet umum di dekat pintu masuk dan juga terdapat di area dekat pintu keluar. Jarak antara satu *stand* dengan yang lain cukup berdekatan dan hanya diberi sekat untuk pemisah antara satu *brand*

dengan yang lain, namun tidak mengganggu kenyamanan dan keamanan dalam area *food court*.

Urban Food Court kini lebih memfokuskan pada empat variasi di menu internasional. Tersedia dari masakan *Chinese*, Masakan Barat, Masakan Thai, Masakan Jepang, Iga dan Buntut. Sementara untuk *section* kedua adalah Waroeng 100 Hari yang menghadirkan masakan-masakankhas Indonesia. Ada tujuh *tenant* yang hadir dalam variasi ini. Namun uniknya, *vendor* makanan tersebut akan berganti tiap 100 hari. Waroeng 100 hari ingin menampilkan kekayaan kuliner bangsa. Disini konsumen bisa menemukan jenis kuliner yang belum dicoba di *food court* lain. Melalui Waroeng 100 Hari konsumen bisa merasakan lezatan kuliner Indonesia yang beragam dan bervariasi.

3.3 Identifikasi Masalah Pada Desain Interior

3.3.1 Identifikasi Masalah Ruang

Kapasitas tempat duduk merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan dalam menyusun tata ruang pada *food court*, maka perlu pertimbangan yang matang untuk menentukan jumlah kapasitas dan tidak melupakan segi ergonomi. Hal yang perlu ditekankan seperti peletakan *booth*, luasan ruang, penyekat antara restoran, dan luasan *flow area* untuk orang berjalan mengelilingi area ini perlu di pertimbangkan secara matang agar tamu yang berkunjung ke area *food court* dapat merasakan kenyamanan dan keamanan.

Pengunjung yang mendatangi *food court* mal Pacific Place ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga perlu memahami kebutuhan yang berbeda tersebut, kepribadian yang terbuka atau mudah bersosialisasi akan lebih mudah menerima ruangan interior *existing*, sedangkan kepribadian yang tertutup lebih cenderung ingin ruangan yang dapat menjaga privasi individu tersebut. Selain itu, tamu yang berkunjung ke area *food court* ada yang datang hanya seorang diri atau berdua, dan ada juga yang membawa sekeluarga. Pemakaian fasilitas ruangnya tentu berbeda-beda, maka dari itu desain harus dapat menyesuaikan kebutuhan tamu yang datang dengan sebaik mungkin.

3.3.2 Identifikasi Masalah Desain

Urban Food Court pada mal Pacific Place sekarang ini menggunakan konsep terbaru. Sebelumnya *Urban food court* memiliki interior bergaya *victorian* yang elegan. Tampak visual ruangan *food court* terbaru didominasi dengan bahan kayu yang membuat estetika ruang lebih bagus dan membuat suasana semakin nyaman. Tujuan tampilan suasana desain yang terbaru ini diharapkan pengunjung dan staf dapat menikmati keindahan estetika ruang area *food court* mal Pacific Place.



Gambar 3.7 Penataan yang layak pada *food court*

Sumber: <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/food-court>

Dari segi keamanan, secara teknis penataan dan pemanfaatan ruang yang rapi dan sistematis membuat *flow* ruang terasa lega sehingga mampu memberikan rasa nyaman dengan tidak berdempetan antara tamu satu dengan yang lain. Dan tentu memberikan nilai lebih dengan memudahkan seluruh tamu yang ingin berkunjung menikmati suasana *food court* dan juga seluruh pedagang serta staf yang bekerja. Selain itu, terdapat fasilitas seperti *Customer Service* yang menunjang pelayanan kepada tamu yang mengalami kendala atau meminta bantuan.

Food Court pada mal Pacific Place ini memiliki nama yang cukup dikenal di kalangan masyarakat. Dengan tingginya peminat yang pergi berkunjung ke *food court* dan dari berbagai kalangan berbeda – beda, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan lebih mendalam agar suasana tetap kondusif dan nyaman.

3.4 Konsep Desain Baru *Food Court*

3.4.1 Konsep Citra

Secara umum *Food Court* merupakan tempat untuk menikmati makanan dan minuman. Dan secara spesifik *food court* merupakan tempat untuk berkumpul dengan teman atau kerabat sembari menikmati makanan atau minuman dan juga dijadikan tempat orang menikmati suasana *life music* di *food court*. Dan dari kedua konsep tersebut, memiliki satu tujuan yaitu: Menciptakan suasana lingkungan yang ergonomis dengan desain yang mumpuni sehingga tamu dapat merasa nyaman saat mengunjungi *area food court*.

3.4.2 Material

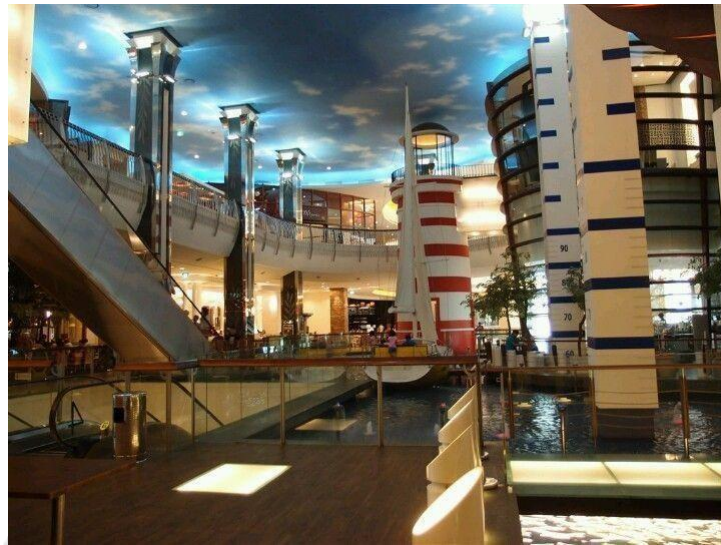
Material yang digunakan menyesuaikan dengan konsep interior yaitu *modern green design* namun tidak meninggalkan ciri khas dari budaya Indonesia. Maka terdapat material *laser cutting* yang bermotif batik supaya menambah kesan lokal dari Indonesia. Selain itu, material lain yang digunakan yaitu *plywood* dan dilapisi oleh HPL kayu pada bagian *backdrop* dan sebagian menggunakan keramik mozaik untuk bagian dinding dapur.



Gambar 3.8 Plywood & Contoh *laser cutting* motif batik
Sumber: wixsite.com/levardi/post/2015/09/17/jenisjenis-kayu-untuk-furniture

3.4.3 Warna

Pada area *Food Court*, pemilihan warna material sangat diperhatikan untuk menentukan suasana dan *mood* pengunjung. Warna yang dominan digunakan pada interior menggunakan warna yang hangat seperti coklat tua dan coklat muda. Dan pada bagian furnitur menggunakan warna yang netral yaitu abu-abu agar membuat ruangan terasa lebih terang namun tidak meninggalkan kesan hangat pada suasana interior. Pada bagian lantai menggunakan marmer dengan warna abu gelap dipadukan dengan warna lain yang juga hangat seperti warna coklat, yang memberikan nuansa mewah dan *welcome* kepada pengunjung.



Gambar 3.9 Tampak Interior *food court* mal Pacific Place
Sumber : Analisa site (Nelson.2022)

3.4.4 Bentuk

Bentuk yang diterapkan pada area *food court* mal Pacific Place ini memiliki bentuk yang geometris yang memberikan kesan moderen pada suasana interior *food court*. Dan juga banyak menggunakan tekstur bentuk kayu yang memberikan suasana interior semakin hangat dan nyaman untuk ditempati.



Gambar 3.10 Ilustrasi Tampak Interior dengan bentuk geometris
Sumber: style-and-furniture-of-geometric-design-interior

3.4.5 Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan untuk menerangi area *food court* ini menggunakan pencahayaan buatan. Pencahayaan yang digunakan pada area *food court* yaitu pencahayaan *warm white* dengan intensitas cahaya kisaran 3000 Kelvin, cahaya tidak terlalu terang sehingga membuat mata tidak sakit dan tidak terlalu gelap pula. Pencahayaan *warm white* sangat cocok untuk area *food court* karena masih memberikan pencahayaan yang hangat dan tidak terlalu tajam seperti lampu dengan pencahayaan putih. Selain itu, ruangan area *food court* juga didominasi dengan LED *ambient light* yang memberi kesan modern pada sekitaran area.



Gambar 3.11 Tampak Interior *food court* mal Pacific Place
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.4.6 Penghawaan

Konsep Penghawaan pada area *food court* ini menggunakan AC *Central* pada bagian *ceiling*. Terdapat banyak kelebihan dengan menggunakan AC *Central* pada area yang besar, antara lain:

1. Lebih hemat listrik
2. Penyebaran suhu lebih merata

3. Tidak mengganggu *flow* ruang seperti layaknya AC *standing* karena terletak pada *ceiling*.



Gambar 3.12 AC Central pada mal
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.4.7 Furnitur

Konsep furnitur pada lokasi *food court* sebagian besar menggunakan meja makan berbahan dasar *plywood* dengan *finishing* HPL pada bagian atas dan aluminium pada bagian kaki-kaki. Terdapat sekat akrilik transparan antara booth yang mana ini dipergunakan untuk memenuhi protokol kesehatan di era pandemi covid-19. Lalu pada bagian kursi menggunakan stiker "silang" yang menandakan jangan diduduki, supaya protokol kesehatan *social distancing* tetap terpenuhi (sesuai peraturan pemerintah pada saat itu).